

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi: *Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara* (UU, 2003).

Salah satu upaya untuk peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan cara bernalar dalam proses pembelajaran. Kemampuan penalaran yang matematis, terutama yang menyangkut aktivitas belajar matematika, perlu mendapatkan perhatian khusus dalam proses pembelajaran matematika di kelas. Penalaran merupakan proses yang “dialektis” artinya bahwa selama kita bernalar atau berpikir, pemikiran kita selalu ada pertanyaan maka jawaban juga perlu dibahas. Ada tiga proses yang harus dilalui dalam bernalar, yaitu membentuk pengertian, pendapat, dan kesimpulan. Tujuan pendidikan matematika di sekolah lebih ditekankan pada penataan nalar, dasar pembentuk sikap, serta keterampilan dalam penerapan matematika.

Banyak faktor yang harus diperhatikan dalam mempelajari matematika, antara lain kemauan, kemampuan, dan kecerdasan tertentu, kesiapan guru, kesiapan siswa, kurikulum, dan metode penyajiannya, faktor yang tak kalah pentingnya adalah faktor jenis kelamin siswa pria dan wanita (gender). Perbedaan gender tentu menyebabkan perbedaan fisiologi dan mempengaruhi perbedaan psikologis dalam belajar, sehingga siswa pria dan wanita tentu memiliki banyak perbedaan dalam mempelajari matematika.

Perbedaan gender bukan hanya berakibat pada perbedaan kemampuan dalam matematika, tetapi cara memperoleh pengetahuan matematika. *“Gender, social, and cultural dimensions are very powerfully interacting in conceptualization of mathematics education.”*. Gender, sosial dan budaya berpengaruh pada pembelajaran matematika (Nugraha dan Pujiastuti, 2019). Siswa pria lebih tertarik dalam pelajaran matematika dibandingkan dengan siswa wanita, sehingga siswa wanita lebih mudah cemas dalam menghadapi matematika dibandingkan dengan siswa pria (Badu, 2013).

Oleh karena itu aspek gender perlu menjadi perhatian khusus diantara penalaran matematis siswa pria dan siswa wanita dalam pembelajaran matematika, dengan kata lain perubahan proses pembelajaran matematika yang menyenangkan memperhatikan aspek perbedaan jenis kelamin sehingga siswa pria dan wanita tidak lagi takut atau cemas dalam pelajaran matematika.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian dengan judul “Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Berdasarkan Perbedaan Gender”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan penalaran matematis siswa pria pada sub pokok bahasan bilangan bulat kelas VII SMP St. Yosep Naikoten Kupang tahun ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana kemampuan penalaran matematis siswa wanita pada sub pokok bahasan bilangan bulat kelas VII SMP St. Yosep Naikoten Kupang Tahun ajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan penalaran matematis siswa pria pada sub pokok bahasan bilangan bulat kelas VII SMP St. Yosep Naikoten Kupang Tahun ajaran 2020/2021?
2. Untuk mengetahui kemampuan penalaran matematis siswa wanita pada sub pokok bahasan bilangan bulat kelas VII SMP St. Yosep Naikoten Kupang Tahun ajaran 2020/2021?

D. Batasan Istilah

1. Kemampuan adalah suatu potensi dari dalam diri yang dibawa sejak lahir dan akan diasahkan agar berkembang.
2. Penalaran merupakan proses berpikir dalam menarik suatu kesimpulan yang berupa pengetahuan.
3. Matematika adalah ilmu tentang kuantitas, struktur, ruang, dan perubahan.
4. Gender adalah perbedaan peran, hak, kewajiban, kuasa, dan kesempatan antara laki-laki dan perempuan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis dapat menjadi masukan dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pelaku dunia pendidikan untuk memperkaya wawasan dan konsep tentang penalaran matematika siswa berdasarkan perbedaan gender.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang penalaran matematika siswa berdasarkan perbedaan gender.

b. Bagi Guru Matematika

Dapat memberikan masukan bagi guru matematika sebagai bahan kajian dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, khususnya membahasakan tentang penalaran matematika siswa berdasarkan perbedaan gender.

